

KAPABILITAS ANGGOTA, TINGKAT PEMANFAATAN TEKNOLOGI, DAN EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DI PUSDIKPAL KODIKLAT TNI AD

¹Tasya Rahmania Khahirunnisa Hamidah, tasya.rahmania_mn18@nusaputra.ac.id

²Yusuf Iskandar, yusuf.iskandar@nusaputra.ac.id

Abstract: *This research paper particularize in the presentation of financial reports, which was carried out at the Pusdikpal Kodiklat TNI AD, used the independent variables of employee capabilities (X1), information technology (X2), and and internal control system (X3), while the dependent variable was the presentation of financial statements (Y). The type of research used is quantitative and applies multiple linear methods. The samples were collected using non-probability sampling and saturated/census sampling. The purpose of this research is to determine the level of presentation of the results of financial reports on internal and external influences such as employee capabilities, information technology, and internal control system in the presentation of financial statement where the results can later be used as financial managers for Pusdikpal Kodiklat TNI AD.*

Keyword: *Employee Capabilities, Information Technology, and Internal Control System in the presentation of Financial Statement.*

Pendahuluan

Keuangan dalam sebuah organisasi atau perusahaan adalah salah satu masalah yang cukup esensial dalam kemajuan sebuah bisnis pada perusahaan. Tujuan utama dibentuknya sebuah perusahaan salah satunya ialah agar dapat memberikan keuntungan yang maksimal bagi para pemilik kepentingan di perusahaan tersebut. Tetapi, sukses atau tidaknya sebuah perusahaan dalam menggali keuangan dan mempertahankan perusahaannya akan sangat bergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan perlu mengantongi kinerja keuangan yang sehat maupun efisien dalam mempertahankan keuntungan atau laba demi keberlangsungan operasional perusahaan.

Baik buruknya posisi keuangan pada sebuah perusahaan bisa diketahui dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut karena output terpenting dalam pengimplementasian sistem akuntansi adalah pelaporan keadaan keuangan yang meliputi Neraca, Laporan Arus Kas (*Cashflow*), Laporan Laba Rugi, dan Laporan Perubahan Ekuitas atau Modal Pemilik. Hasil yang didapatkan dari analisis tersebut dapat digunakan oleh perusahaan dalam mengambil keputusam - keputusan dan kebijakan - kebijakan strategis yang sesuai dengan tujuan

dan rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya. Analisis laporan keuangan merupakan salah satu faktor yang bisa dijadikan sebagai indicator baik atau buruknya penilaian kinerja di sebuah perusahaan.

Definisi dari kapabilitas jika dilihat dari pengamatan Baker dan Sinkula (2005) adalah kelompok Kecakapan yang lebih spesifik, prosedur, dan proses yang mampu mengaplikasikan sumber daya – sumber daya ke kualitas yang lebih bersaing. Bersumber pada pengertian kapabilitas yang sudah dipaparkan, maka bisa didefinisikan menjadi sebuah kepiawaian yang mempunyai lebih dari hanya sebuah kepiawaian pada satu hal yang mempresentasikan keunggulan dalam berkompetisi dan merajai kepiawaian dari titik kelemahan.

Kapabilitas jika kita lihat dari defini kamus bahasa Indonesia (2014) adalah sama dengan kompetensi, yaitu kemampuan. Tetapi, Pengertian kapabilitas tidak hanya memiliki arti sebagai keterampilan (skill) saja, tapi bisa lebih dari itu, ialah lebih mengerti secara mendetail sehingga benar - benar menguasai kemampuannya mulai dari titik lemahnya hingga apa saja yang harus dilakukan untuk mengatasinya.

Menurut Hagell III dan Brown, kapabilitas ialah keterampilan untuk memobilisasi sumber daya agar dapat menciptakan nilai yang melebihi ongkos. Sumber daya yang diharapkan dapat mencakup sumber daya yang memiliki fisik (*tangible resources*) dan yang mempunyai sifat nirwujud (*intangible resources*). Sumber daya dengan sifat wujud yang kongkrit antara lain ialah sumber daya finansial, sumber daya manusia, maupun sumber daya fisik. Akan tetapi yang biasanya digunakan merupakan sumber daya yang nirwujud seperti talenta, hak milik intelektual, jejaring kerja sama, dan merk (*Brands*) tertentu, ada juga yang terlihat seperti kemampuan maupun kekuatan karakternya, kemampuan yang dimilikinya, dan kapabilitasnya dalam mengambil sebuah keputusan dengan tindakan yang dibutuhkan untuk menciptakan sebuah nilai.

Amir (2011) menjelaskan kalau kapabilitas merupakan kemampuan dalam melakukan eksploitasi dengan baik sumber daya yang dimiliki dalam diri ataupun di dalam sebuah organisasi, juga merupakan potensi diri dalam melakukan aktivitas - aktivitas tertentu ataupun serangkaian kegiatan. Bagaikan individu, belum tentu seorang yang mempunyai talenta, misalnya pemain

piano dapat bermain piano dengan baik. Hal ini sangat ditentukan dengan bagaimana ia mengembangkannya dengan melakukan latihan dan belajar dengan rutin. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Robbin yang menjelaskan bahwa kemampuan adalah sebuah kapasitas yang dimiliki oleh setiap individu dalam melaksanakan tugasnya hingga dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan adalah sebuah penilaian atau tolak ukur dari apa yang dilakukan oleh orang tersebut.

Menurut Moenir (1998), kapabilitas atau kemampuan diambil dari kata dasar “mampu” yang jika dihubungkan dengan tugas atau pekerjaan, berarti ia dapat melakukan tugas atau pekerjaan tersebut sehingga dapat menghasilkan barang atau jasa yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Menurut Sampurno (2011), kapabilitas merepresentasikan seperangkat sumber terintegrasi yang digunakan untuk melaksanakan aktivitas–aktivitas penting. Kapabilitas atau kemampuan berbaur dalam pengetahuan dan keterampilan pekerja atau individu yang terdapat dalam sebuah perusahaan ataupun organisasi.

Spencer & Spencer dalam Moeheriono (2014:5) berpendapat bahwa kompetensi merupakan karakteristik yang melandasi seseorang dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan efektifitas kinerja individu pada pekerjaannya atau karakter - karakter dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab akibat yang dapat dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu.

Sesuai dengan penuturan Jogiyanto (1995), teknologi ialah alat yang dimanfaatkan oleh para individual dalam membantu menuntaskan tugas - tugas mereka baik dalam konteks sistem informasi, teknologi tentang sistem komputer (*hardware, software, data*) dan penggunaan jasa pendukung (*training*) yang membagikan panduan dalam penggunaannya untuk menyelesaikan tugas.

Pemanfaatan teknologi informasi tidak selalu tentang perangkat keras dan perangkat lunak saja namun juga meliputi : komputer (mainframe, mini, micro), perangkat lunak (software), database,

jaringan (intranet), electronic commerce, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi (Wilkinson et al., 2000 dalam Arfianti, 2011).

Widyaningrum (2010) ikut memberikan pendapat tentang Pemanfaatan teknologi informasi yang menurutnya merupakan hal – hal yang mencakup pengolahan data, pengolahan informasi, struktur manajemen & proses bekerja secara elektronik, dan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi dalam memberikan pelayanan publik yang dapat diakses dengan mudah dan murah oleh semua orang.

Teknologi informasi yang digunakan dengan tepat dapat mendukung terwujudnya laporan keuangan yang berkualitas. Penelitian yang dilakukan Mustafa (2011) menghasilkan bukti bahwa adanya pengaruh dalam pemanfaatan teknologi informasi terhadap keteladanan dan ketepat-waktuan pada penyajian laporan keuangan.

Menurut Sutabri12 (2014:3), teknologi informasi merupakan sebuah teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam mengolah, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi sebuah data dalam beragam cara untuk mendapatkan infomasi yang berkualitas, relevan, akurat, dan tepat waktu, yang nantinya akan dipakai untuk keperluan pribadi, bisnis, maupun pemerintahan serta merupakan informasi yang strategis dalam melakukan pengambilan keputusan.

Menurut Abdul Kadir (2014:12), fungsi dari teknologi informasi itu sendiri ialah sebagai pengganti peran manusia. Dalam hal ini, teknologi informasi mengaplikasikan otomasi terhadap sebuah tugas maupun kegiatan; Teknologi memperkuat peran manusia, yakni dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas atau proses.

Evaluasi dari hasil kinerja yang terlihat juga dapat dijadikan sebagai patokan dalam apa saja yang perlu dilakukan atau diperbaiki dalam meningkatkan, mempertahankan, dan melaksanakan pekerjaan selanjutnya demi mencapai tujuan – tujuan perusahaan ataupun kebijakan - kebijakan yang perlu diputuskan oleh pemilik perusahaan dalam menunjang perubahan terhadap orang - orang yang memiliki kepentingan dalam manajemen ke depan.

Dukungan dalam penggunaan teknologi informasi juga dapat sangat mempermudah dan mempercepat prosedur penyampaian juga pemahaman informasi, terlebih lagi dalam mengantisipasi intensitas terhadap perubahan - perubahan kebijakan pemerintah tentang pengelolaan keuangan pemerintah daerah yang cukup sering terjadi. Meskipun terdapat perubahan laporan keuangan yang sebelumnya Cash Basis menjadi akrual basis. Kewajiban dalam memanfaatkan teknologi informasi oleh Pemerintah sudah tercatat dalam Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah yang membahas tentang informasi keuangan yang menggantikan PP No.11 tahun 2001 tentang informasi keuangan.

Sedangkan jika kita lihat dan dengar pandangan Widjajanto (2001) secara umum keuntungan - keuntungan yang ditawarkan oleh sebuah teknologi informasi antara lain kecepatan prosedur pemrosesan data - data transaksi dari tahun ke tahun semakin berkembang disertai dengan kualitas data yang sangat kompleks dan rumit.

Laporan keuangan yang baik dapat ditinjau dari beberapa faktor, antara lain ialah kompetensi SDM. Dalam proses penyusunan laporan keuangan, dibutuhkan sumber daya manusia yang berpengalaman dan bisa menginterpretasikan tentang bagaimana prosedur serta pelaksanaan akuntansi yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku hingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik dan berkualitas. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dalam penyusunan laporan keuangan yang sudah melewati sistem komputerisasi dapat mengurangi tingkat kelalaian dalam proses perhitungan juga dapat menghemat waktu pemrosesan.

Faktor lainnya ialah sistem pengendalian intern yang biasanya diaplikasikan untuk menjaga sebuah entitas dari hal – hal tertentu yang tidak diinginkan keberadaannya seperti perbuatan curang, kesalahan SDM, hingga gangguan dari sistem komputer itu sendiri. Pengendalian intern adalah salah satu cara yang dapat digunakan dalam mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumberdaya pada sebuah organisasi yang juga berperan cukup penting dalam mengamankan dan mendeteksi adanya kelalaian dan penyalahgunaan khususnya dalam Menyusun sebuah laporan keuangan. Pengendalian intern terdiri dari kebijakan- kebijakan dan metode yang mendukung pencapaian sasaran dan memberikan jaminan atau memfasilitasi informasi keuangan yang terpercaya, serta menjamin ditaatinya hukum dan peraturan yang berlaku.

Sistem pengendalian intern terdiri dari lima komponen diantaranya ialah lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan pengendalian intern. Komponen pengendalian intern dibuat dan diterapkan untuk memastikan kalau tujuan pengendalian intern akan tercapai (Siahaya dkk., 2018).

Menurut Mulyadi (2001:163), sistem pengendalian intern melingkupi juga struktur organisasi, prosedur dan ukuran - ukuran yang diselaraskan guna melindungi kekayaan organisasi, memeriksa ketelitian maupun kekuatan data akuntansi yang dimiliki, mendorong efisiensi dan kebijakan manajamen.

Mulyadi (2013:6) pernah mengemukakan pendapatnya bahwa pengendalian intern adalah sebuah struktur organisasi dengan metode - metode dan ukuran - ukuran yang dikoordinasikan dengan tujuan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.”

Pengendalian intern adalah sebuah aktivitas yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan pelaku sebuah organisasi lainnya, yang dirancang dalam menghasilkan keyakinan yang memadai atas pencapaian tujuan dalam hal – hal berikut: keandala pelaporan keuangan, sedinkronan dengan undang – undang yang ada, peraturan yang berlaku, juga efektifitas dan efisiensi operasi. Al Haryono Jusup (2001:252).

Menurut I Gusti Agung Rai (2008), pengendalian intern merupakan sebuah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan kepastian yang memadai bagi pihak manajemen bahwa organisasi bisa atau telah mencapai tujuan dan sasarnya.

Sistem pengendalian intern terdiri dari lima komponen diantaranya ialah lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan pengendalian intern. Komponen pengendalian intern dibuat dan diterapkan untuk memastikan kalau tujuan pengendalian intern akan tercapai (Siahaya dkk., 2018).

Ketentuan akuntabilitas dan transparansi yang ditampung oleh organisasi - organisasi Detasemen Markas Besar TNI Angkatan Darat yang akhirnya menciptakan aspek - aspek keilmuan tersebut semakin dibutuhkan. Salah satu representasi organisasi Detasemen Markas Besar TNI AD adalah Pusat Pendidikan Peralatan (PUSDIKPAL). Prajurit TNI termasuk di TNI AD tidak hanya sekadar piawai mengoperasikan peralatan tempur atau alat utama sistem pertahanan (Alutsista). TNI AD juga memiliki para perajurit ahli peralatan yang bertugas merawat dan memelihara Alutsista yang ada. Pusat Pendidikan Peralatan (Pusdikpal) Kodiklat TNI AD jadi tempat menggembeleng calon perajurit khusus di bidang peralatan. Bertempat di Kota Cimahi, Jawa Barat, setiap tahunnya, Pusdikpal mendidik 1.000 personel yang berasal dari seluruh satuan peralatan yang ada di Indonesia. Adapun para siswa setelah belajar di Pusdikpal selanjutnya akan kembali ke asal atau satuan tugas mereka. Nantinya mereka melaksanaan perbaikan pemeliharaan di satuan masing-masing. Keadaan inilah yang akan sangat bergantung pada kondisi keuangan pada Pusat Pendidikan Peralatan (PUSDIKPAL).

Hal ini pula yang menarik perhatian penulis dalam melakukan penelitian atau analisis secara mendalam agar dapat mengetahui sudah sampai sejauh mana PUSDIKPAL dalam menyajikan laporan keuangannya. Karena sudah dipaparkan sebelumnya bahwa analisis terhadap penyajian laporan keuangan merupakan hal yang amat penting dikarenakan dapat membantu dalam pemecahan sekaligus memberikan jawaban dari masalah - masalah yang timbul pada sebuah perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan paling utama bagi pemilik perusahaan dan stake holder sebelum mengambil dan menetapkan keputusan atau kebijakan tertentu yang menyangkut masa depan dan kelancaran operasional perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis akan berfokus pada laporan keuangan atau Neraca Perusahaan dan Laba - Rugi dalam kurun waktu tiga tahun terakhir yaitu tahun 2019, 2020 dan 2021. Dengan fokus utama pembahasan ialah kapabilitas anggota, tingkat pemanfaatan teknologi, dan efektivitas sistem pengendalian intern terhadap penyajian laporan keuangan yang diharapkan dapat memberikan gambaran yang relevan dan bermanfaat bagi pihak manajemen dalam melihat kondisi keuangan yang telah tercatat selama tiga periode tersebut.

Kajian Literatur

Kapabilitas Sumber daya Manusia

Segala bentuk memiliki ciri - ciri organisasi yang sama yaitu suatu struktur kerja sama antar manusia guna mencapai tujuan tertentu baik atas unsur individu, kelompok maupun struktur organisasinya. Tetapi yang menjadi pembeda hanya pada target organisasi yang ingin diraih. Dari unsur manusianya baik pimpinan, staf, pegawai maupun aparatusnya semua memerlukan adanya persyaratan kemampuan kerja (*abilities, capabilities, skills*) dalam menunjang kinerja (performance) tiap bidang - bidang tugas yang diberikan.

Kapabilitas jika kita lihat dari defini kamus bahasa Indonesia (2014) adalah sama dengan kompetensi, yaitu kemampuan. Tetapi, Pengertian kapabilitas tidak hanya memiliki arti sebagai keterampilan (skill) saja, tapi bisa lebih dari itu, ialah lebih mengerti secara mendetail sehingga benar - benar menguasai kemampuannya mulai dari titik lemahnya hingga apa saja yang harus dilakukan untuk mengatasinya.

Menurut Hagell III dan Brown, kapabilitas ialah keterampilan untuk memobilisasi sumber daya agar dapat menciptakan nilai yang melebihi ongkos. Sumber daya yang diharapkan dapat mencakup sumber daya yang memiliki fisik (*tangible resources*) dan yang mempunyai sifat nirwujud (*intangible resources*). Sumber daya dengan sifat wujud yang kongkrit antara lain ialah sumber daya finansial, sumber daya manusia, maupun sumber daya fisik. Akan tetapi yang biasanya digunakan merupakan sumber daya yang nirwujud seperti talenta, hak milik intelektual, jejaring kerja sama, dan merk (*Brands*) tertentu, ada juga yang terlihat seperti kemampuan maupun kekuatan karakternya, kemampuan yang dimilikinya, dan kapabilitasnya dalam mengambil sebuah keputusan dengan tindakan yang dibutuhkan untuk menciptakan sebuah nilai.

Amir (2011) menjelaskan kalau kapabilitas merupakan kemampuan dalam melakukan eksploitasi dengan baik sumber daya yang dimiliki dalam diri ataupun di dalam sebuah organisasi, juga merupakan potensi diri dalam melakukan aktivitas - aktivitas tertentu ataupun serangkaian kegiatan. Bagaikan individu, belum tentu seorang yang mempunyai talenta, misalnya pemain piano dapat bermain piano dengan baik. Hal ini sangat ditentukan dengan bagaimana ia

mengembangkannya dengan melakukan latihan dan belajar dengan rutin. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Robbin yang menjelaskan bahwa kemampuan adalah sebuah kapasitas yang dimiliki oleh setiap individu dalam melaksanakan tugasnya hingga dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan adalah sebuah penilaian atau tolak ukur dari apa yang dilakukan oleh orang tersebut.

Menurut Moenir (1998), kapabilitas atau kemampuan diambil dari kata dasar “mampu” yang jika dihubungkan dengan tugas atau pekerjaan, berarti ia dapat melakukan tugas atau pekerjaan tersebut sehingga dapat menghasilkan barang atau jasa yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Kemampuan sendiri juga merupakan kata sifat yang ditujukan kepada keadaan seseorang yang bisa menyelesaikan tugas atau pekerjaan atas dasar ketentuan yang berlakud. Kemajuan dari sebuah organisasi sangat ditentukan oleh kemampuan sumber daya manusia.

Menurut Sampurno (2011), kapabilitas merepresentasikan seperangkat sumber terintegrasi yang digunakan untuk melaksanakan aktivitas–aktivitas penting. Kapabilitas atau kemampuan berbaur dalam pengetahuan dan keterampilan pekerja atau individu yang terdapat dalam sebuah perusahaan ataupun organisasi. Kapabilitas memiliki arti sebagai potensi dalam mengaplikasikan kegiatan tertentu atau serangkaian aktivitas. Kadang kala kata “kecakapan” digunakan untuk merujuk pada kemampuan dalam menjalankan aktivitas – aktivitas sfungsional, sedangkans “kapabilitas” dianggap seperti bagaimana mengombinasikan berbagai kecakapan (Amir, 2011).

Kapabilitas menurut Baker dan Sinkula (2005) merupakan gabungan keterampilan yang lebih terstruktur, prosedur, dan proses yang bisa digunakan dalam memanfaatkan sumber daya keunggulan kompetitif. Jika ditinjau kembali pengertian kapabilitas tersebut, maka bisa kita definisikan sebagai sebuah kecakapan yang mempunyai lebih dari hanya keterampilan pada hal tertentu yang bisa dijadikan keunggulan yang bersaing dan penguasaan kemampuan dari titik kelemahan.

Spencer & Spencer dalam Moheriono (2014:5) berpendapat bahwa kompetensi merupakan karakteristik yang melandasi seseorang dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan efektifitas kinerja individu pada pekerjaannya atau karakter - karakter dasar individu yang

memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab akibat yang dapat dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu.

Menurut Richard Bernhart yang dikutif Azhar (2009:10) berpendapat bahwa kegunaan kapabilitas yaitu sebagai proses seleksi, training, development, dan evaluasi; proses penciptaan daftar kompetensi yang dimulai dengan pelaksanaan analisis tugas pekerjaan secara lengkap; data dari hasil analisis tersebut kemudian dikelompokan ke dalam kelompok - kelompok tugas yang diberi pengenal dan disebut kompetensi; menentukan level seseorang akan sebuah kompetensi, melakukan seleksi untuk seseorang sesuai dengan pekerjaan berdasarkan levelnya yang dimaksudkan untuk kompetensi - kompetensi yang dibutuhkan pada pekerjaan tersebut; dan yang terakhir ialah untuk menilai kinerja karyawan dengan melihat levelnya saat ini untuk kompetensi - kompetensi yang dibutuhkan pada sebuah pekerjaan.

Definisi dari kapabilitas menurut Menon (1999) adalah kemampuan , pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki para anggota di sebuah organisasi dalam melakukan pekerjaan yang dapat memberikan poin bagi sebuah organisasi dengan indicator - indikatornya yaitu keterampilan , pengetahuan , kemampuan dalam menerima sebuah informasi , kemampuan dalam menyampaikan inisiatif, dan kemampuan untuk menerima sanksi.

Pekerja merupakan anggota dari sebuah perusahaan atau organisasi yang berpartisipasi dalam kegiatan penciptaan nilai. Sifat dari partisipan pekerja berbeda - beda, ada yang melakukannya karena terpaksa, karena tidak memiliki pilihan lain, ada yang merasa memiliki kewajiban dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan ada yang dengan ikhlas ingin memberikan dedikasi dan kemampuan terbaiknya dalam melaksanakan proses penciptaan nilai. Tentu saja, hasil yang baik hanya bisa diharapkan dari orang yang bekerja dengan ikhlas dan memiliki semangat yang tinggi. Karena hal itulah, mengusahakan agar bisa mendapatkan anggota untuk sebuah perusahaan atau organisasi yang mau bekerja dengan ikhlas dan memiliki semangat kerja yang tinggi didalam proses penciptaan nilai yang berkelanjutan sebanyak mungkin, pihak manajemen memiliki kewajiban untuk memberikan lingkungan perusahaan yang kondusif bagi para pekerjanya.

Berdasarkan definisi – definisi tentang kapabilitas sumber daya manusia yang sudah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa kapabilitas sumber daya manusia merupakan individu yang memiliki kemampuan berupa ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk bekerja secara profesional, efektif dan effisien dengan tujuan untuk mencapai tujuan - tujuan sebuah organisasi atau perusahaan.

Tingkat Pemanfaatan Teknologi

Pemanfaatan merupakan kegiatan yang memanfaatkan proses dan sumber untuk belajar. Fungsi pemanfaatan ini sendiri sangatlah penting sebab mendeskripsikan kaitan - kaitan antara peserta didik dengan komponen atau metode pembelajaran (Yusufhadi, 1994: 45). Teknologi sendiri diambil dari bahasa Yunani yaitu *Technologia* yang menurut *Webster Dictionary* memiliki arti *systematic treatment* atau pengaplikasian sesuatu secara sistematis, sedangkan *techne* yang merupakan dasar kata dari teknologi memiliki arti *skill* atau keahlian, keterampilan dan ilmu. (Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, Teknologi Pengajaran, (Bandung: Sinar Baru, 1989))

Pemanfaatan teknologi informasi tidak selalu tentang perangkat keras dan perangkat lunak saja namun juga meliputi : komputer (mainframe, mini, micro), perangkat lunak (software), database, jaringan (intranet), electronic commerce, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi (Wilkinson et al., 2000 dalam Arfanti, 2011).

Widyaningrum (2010) ikut memberikan pendapat tentang Pemanfaatan teknologi informasi yang menurutnya merupakan hal – hal yang mencakup pengolahan data, pengolahan informasi, struktur manajemen & proses bekerja secara elektronik, dan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi dalam memberikan pelayanan publik yang dapat diakses dengan mudah dan murah oleh semua orang.

Teknologi informasi yang digunakan dengan tepat dapat mendukung terwujudnya laporan keuangan yang berkualitas. Penelitian yang dilakukan Mustafa (2011) menghasilkan bukti bahwa adanya pengaruh dalam pemanfaatan teknologi informasi terhadap keteladan dan ketepat-waktuan pada penyajian laporan keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat sangat membantu dalam mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan

sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat tanpa kehilangan nilai informasi, salah satunya yaitu ketepat- waktu.

Menurut Sutabri¹² (2014:3), teknologi informasi merupakan sebuah teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam mengolah, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi sebuah data dalam beragam cara untuk mendapatkan infomasi yang berkualitas, relevan, akurat, dan tepat waktu, yang nantinya akan dipakai untuk keperluan pribadi, bisnis, maupun pemerintahan serta merupakan informasi yang strategis dalam melakukan pengambilan keputusan.

Semakin tinggi tingkat pemanfaatan terhadap teknologi informasi yang diterapkan, maka akan semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan hingga bisa dikatakan pemanfaatan teknologi informasi dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kualitas laporan keuangan di sebuah perusahaan atau organisasi. Pernyataan tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Yosefrinaldi¹⁴ (2013) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Menurut Abdul Kadir (2014:12), fungsi dari teknologi informasi itu sendiri ialah sebagai pengganti peran manusia. Dalam hal ini, teknologi informasi mengaplikasikan otomasi terhadap sebuah tugas maupun kegiatan; Teknologi memperkuat peran manusia, yakni dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas atau proses. Teknologi informasi juga berperan dalam proses rekstrukturasi terhadap peran manusia. Dalam hal ini, teknologi berperan dalam melakukan perubahan - perubahan terhadap sekumpulan tugas atau proses.

Menurut pendapat pribadi Roger, teknologi merupakan sebuah rancangan atau desain untuk alat bantu penindakan yang dapat menurunkan potensi ketidakpastian pada sebuah hubungan yang diharapkan dapat menggapai sebuah hasil yang diinginkan. (Fatah Syukur NC, Teknologi Pendidikan, (Semarang: Rasai Media Group, 2008), h. 117.)

Pendapat lain dari Jacques Ellul yang mendefinisikan teknologi sebagai keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisien dalam setiap kegiatan manusia. (Ibid., h. 205)

Dan Gary J Anglin yang berpendapat bahwa teknologi merupakan penerapan ilmu-ilmu perilaku dan alam serta pengetahuan lain secara bersistem dan menyistemkan untuk memecahkan masalah. (Zainal Arifin Dan Adhi Setiyawan, Pengembangan Pembelajaran Aktif Dengan ICT, (Yogyakarta: T. Skripta Media Creative, 2012), h. 92.)

Menurut Jogiyanto (1995) teknologi adalah alat yang digunakan oleh individual dalam menyelesaikan tugas – tugas yang didapat, dalam konteks sistem informasi, teknologi terkait dengan sistem komputer (perangkat keras, perangkat lunak, data) dan pemanfaatan jasa pendukung (training) yang memberikan panduan penggunaan dalam menyelesaikan tugas.

Banyaknya teknologi yang sudah berkembang pesat di seputaran masyarakat sekarang ini tidak selalu memiliki dampak yang baik saja, terdapat juga dampak buruknya bagi kita semua. Sebagai penikmat teknologi, sebaiknya kita lebih bijak lagi dengan perselisihan tentang baik buruknya kondisi manusia terhadap teknologi yang sedang pesat saat ini keberadaannya. Teknologi dapat diakses melalui barang-barang, benda-benda, atau alat-alat yang sudah dihasilkan oleh manusia dengan niatan untuk memudahkan setiap aktivitas dalam hidup. Hal ini juga mempresentasika tentang bentuk dari karya cipta dan karya seni.

Dari penjelasan - penjelasan yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan kalau teknologi informasi adalah sebuah teknologi berbasis komputer yang dipakai untuk mengolah sebuah data dan informasi secara efektif dan efisien yang nantinya berguna dalam pengambilan keputusan.

Pengendalian Intern

Pengendalian intern adalah sebuah aktivitas yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan pelaku sebuah organisasi lainnya, yang dirancang dalam menghasilkan keyakinan yang memadai atas pencapaian tujuan dalam hal – hal berikut: keandala pelaporan keuangan, sedinkronan dengan undang – undang yang ada, peraturan yang berlaku, juga efektifitas dan efisiensi operasi. Al Haryono Jusup (2001:252).

Sistem pengendalian intern terdiri dari lima komponen diantaranya ialah lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan pengendalian intern. Komponen pengendalian intern dibuat dan diterapkan untuk memastikan kalau tujuan pengendalian intern akan tercapai (Siahaya dkk., 2018).

Menurut Mulyadi (2001:163), sistem pengendalian intern melingkupi juga struktur organisasi, prosedur dan ukuran - ukuran yang diselaraskan guna melindungi kekayaan organisasi, memeriksa ketelitian maupun kekuatan data akuntansi yang dimiliki, mendorong efisiensi dan kebijakan manajamen.

Mulyadi (2013:6) pernah mengemukakan pendapatnya bahwa pengendalian intern adalah sebuah struktur organisasi dengan metode - metode dan ukuran - ukuran yang dikoordinasikan dengan tujuan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhiannya kebijakan manajemen.”

Sedangkan menurut I Gusti Agung Rai (2008), pengendalian intern merupakan sebuah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan kepastian yang memadai bagi pihak manajemen bahwa organisasi bisa atau telah mencapai tujuan dan sasarannya.

Jika kita tinjau kembali Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008, disana dijelaskan bahwa sistem pengendalian Intern merupakan proses yang integral pada tindakan maupun kegiatan yang umumnya dilaksanakan secara terus menerus dan diselenggarakan oleh pimpinan dan seluruh pegawai dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui aktivitas - aktivitas yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia (2011) sistem pengendalian internal adalah sebuah proses yang dilaksanakan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lain yang diatur untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian kualitas laporan keuangan yang dilihat dari keandalan laporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Definisi dari sistem pengendalian intern menurut AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) yang ditulis oleh Bambang Hartadi mengatakan bahwa, sistem pengendalian intern mengikutsertakan struktur organisasi, semua metode dan ketentuan - ketentuan yang sudah *termange* dan dianut oleh sebuah perusahaan dalam melindungi harta kekayaan, mengamati tingkat ketelitian, dan seberapa jauh data akuntansi yang sudah didapatkan dapat dipercaya untuk menghasilkan tingkatan yang efisiensi bagi usaha dan mendorong ditaatinya prosedur - prosedur perusahaan yang telah ditetapkan. Bambang Hartadi (1987 : 121).

Sedangkan IAI (2001: 319.2) mendefinisikan Pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: Keandalan laporan keuangan, Efektivitas dan efisiensi operasi, dan Kepatuhan terhadap hukum yang berlaku.

Berdasarkan definisi - definisi yang telah dicantumkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern merupakan sebuah struktur yang terdiri dari berbagai macam unsur yang tidak terbatas pada prosedur pengendalian yang dipercaya oleh sector akuntansi maupun keuangan yang tetap memayungit pengendalian terhadap anggaran, biaya standar, program pelatihan pegawai, dan staf pemeriksa intern.

Penyajian Laporan Keuangan

Sedangkan menurut Martono dan Marjito dalam Sisilia (2013) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan garis besar tentang keadaan keuangan di sebuah perusahaan atau organisasi pada periode tertentu. Laporan keuangan secara harfiah dibedakan menjadi 4 macam, yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal.

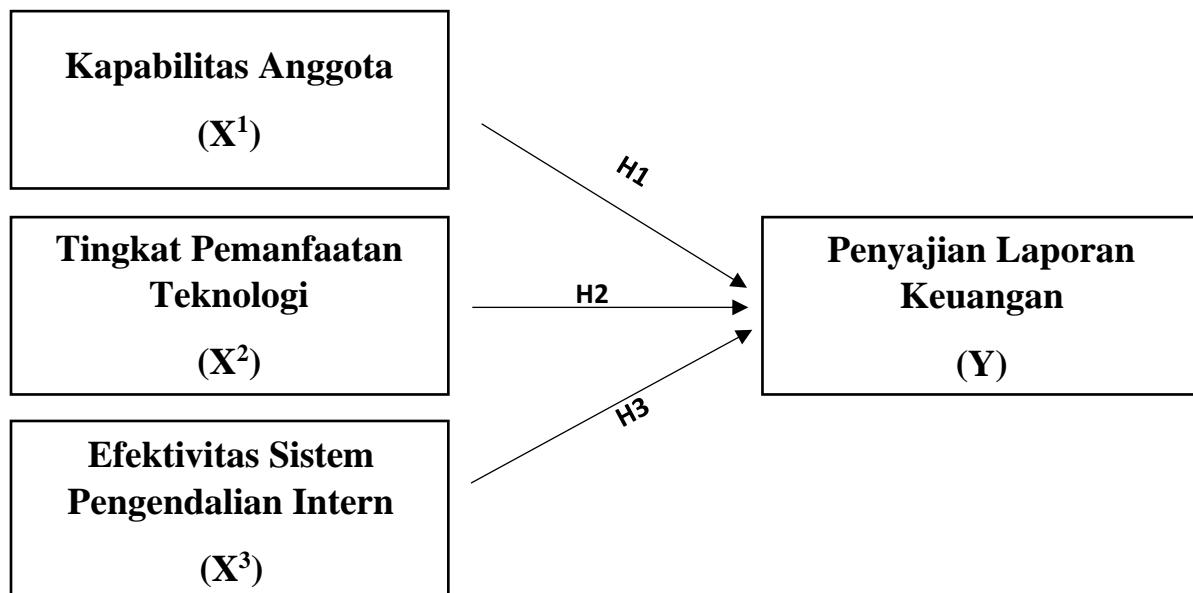
Kasmir dalam (Winarno, 2017) menyimpulkan bahwa, laporan keuangan merupakan sebuah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan di sebuah perusahaan pada saat ini atau periode tertentu.

Menurut Harahap (2013 : 105) laporan keuangan merupakan gambaran dari kondisi keuangan dan hasil usaha pada sebuah perusahaan pada periode tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.

Menurut Hery (2016), laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Dan oleh karena itu, seorang akuntan diminta untuk mampu dalam mengorganisir keseluruhan data akuntansi agar dapat menghasilkan sebuah laporan keuangan yang juga dituntut untuk bisa menginterpretasikan dan menganalisis laporan keuangan yang sudah dibuat sebelumnya.

Dari definisi – definisi yang sudah dipaparkan diatas dapat kita tarik kesimpulan kalau laporan keuangan ialah sebuah catatan yang berisi tentang informasi – informasi keuangan yang tercatat pada satu periode atau periode tertentu yang nantinya dapat digunakan dalam membantu pemangku kepentingan dalam mengambil sebuah keputusan dalam mencapai tujuan – tujuan tertentu di masa yang akan datang.

Proposal Penelitian



Bertumpu pada permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya menggunakan kerangka konseptual di atas, maka dari itu dapat kita asumsikan hipotesisnya seperti berikut :

1. Pengaruh kapabilitas anggota terhadap penyajian laporan keuangan di PUSDIKPAL

Menurut kamus bahasa Indonesia (2014) kapabilitas artinya sama juga dengan kompetensi atau yang lebih dikenal dengan kemampuan. Tapi, pengertian kapabilitas tidak hanya sebatas mempunyai keterampilan (*skill*) saja, tapi juga lebih dari itu seperti lebih mengerti secara mendetail sehingga benar - benar memahami tentang kemampuan yang dimilikinya mulai dari titik lemah hingga bagaimana cara menanggulanginya. Temuan empiris dari penelitian sebelumnya mengungkapkan masih kurangnya kinerja seorang pegawai yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, belum mengerti dengan *job desk* nya sendiri, dan belum ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan - pelatihan yang bertujuan untuk menjamin fungsi akuntansi yang dilakukan berjalan dengan baik. Informasi akuntansi yang dilaksanakan merupakan bentuk dari sistem informasi yang memiliki kemungkinan menjadi tidak valid dan tepat, sehingga penyampaian informasi yang didapatkan menjadi informasi yang kurang valid dan tidak memiliki nilai. Sumber daya manusia yang tidak berkompeten dalam melakukan penyusunan laporan keuangan dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Dan sumber daya manusia yang gagal dalam memahami dan mengaplikasikan logika akuntansi akan memberikan dampak yang buruk dan menimbulkan ketidaksesuaian laporan keuangan yang dirancang dengan standar pemerintah (Warisno, 2008 dalam Nurillah, 2014: 9). Tidak hanya itu kesalahan dan kekeliruan akan terjadi dalam laporan keuangan yang telah dibuat. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa terdapat adanya hubungan yang sinkron terhadap kapabilitas anggota dengan penyajian laporan keuangan di PUSDIKPAL, dengan ini hipotesis yang diajukan ialah:

H1 : Kapabilitas anggota mempengaruhi penyajian laporan keuangan di PUSDIKPAL.

2. Pengaruh tingkat pemanfaatan teknologi terhadap penyajian laporan keuangan di PUSDIKPAL

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan sebuah perilaku seorang akuntan yang menggunakan teknologi yang ada dalam menyelesaikan tugas – tugasnya dan juga dalam meningkatkan kinerjanya. Pemanfaatan teknologi menurut Thomson et.al (1991) yang dilansir dari Wijana (2007)

menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi ini merupakan sebuah keuntungan yang diharapkan para penggunanya dalam menyelesaikan tugas – tugas atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaannya. Hal ini dapat diukur dari intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan, dan jumlah perangkat yang digunakan. Pemanfaatan teknologi yang tepat dan diampu dengan keahlian personil yang menggunakannya dapat meningkatkan kinerja laporan keuangan pada sebuah organisasi. Pemanfaatan teknologi ini juga mencakup adanya: pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen juga proses kerja secara elektronik dan; pemanfaatan kemajuan teknologi informasi yang dilakukan dalam memberikan akses yang mudah dan murah oleh masyarakat diseluruh wilayah negeri ini (Warisno, 2009). Dalam perkembangan teknologi di zaman yang serba modern ini, penggunaan teknologi informasi sudah menjadi sebuah keharusan untuk dimanfaatkan. Teknologi informasi dapat sangat meringankan sumber daya manusia dalam mengelola keuangan di sebuah perusahaan atau organisasi. Walaupun laporan keuangan merupakan produk yang dihasilkan para sumber daya manusia pada bidang akuntansi, tapi pemanfaatan teknologi dapat meminimalisir kesalahan yang manusia buat atau lakukan. Menurut Hamzah (2009) dalam Winidyaningrum dan Rahmawati (2010: 7), pemanfaatan teknologi informasi tersebut mencakup adanya pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen, dan proses kerja secara elektronik dan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah negeri ini. Berdasarkan uraian di atas dapat kita lihat bahwa terdapat hubungan yang sinkron terhadap tingkat pemanfaatan teknologi dengan penyajian laporan keuangan di PUSDIKPAL sehingga dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Tingkat pemanfaatan teknologi mempengaruhi penyajian laporan keuangan di PUSDIKPAL.

3. Pengaruh efektivitas sistem pengendalian intern terhadap penyajian laporan keuangan di PUSDIKPAL

Berpatokan pada PP Nomor 60 Tahun 2008 yang membahas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), pengendalian intern memiliki definisi sebagai kegiatan yang integral pada aktivitas dan kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus oleh para pimpinan dan seluruh pegawai alam rangka memberikan kepercayaan yang memadai atas terwujudnya tujuan sebuah

organisasi melalui kegiatan yang efektif juga efisien, penyajian pelaporan keuangan yang valid dan benar, perlindungan aset – asset negara, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang - undangan. Ketidak aktifan pengendalian intern, menyebabkan terjadinya kesalahan dan kebocoran data yang dapat dijumpai di dalam sebuah laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan tersebut belum memenuhi karakteristik atau nilai akan sebuah informasi yang valid dan tepat. Hambatan - hambatan yang ditemukan dalam laporan keuangan adalah ketidakpatuhan, ketidakhematan, ketidakefisienan, dan ketidakefektifan juga penemuan yang menyimpang pada administrasi yang diakibatkan dari kelemahan sistem pengendalian intern. Hal ini pula memberikan jawaban yakni laporan keuangan belum sesuai dengan karakteristik atau nilai informasi yang sudah ditetapkan, yaitu valid dan tepat. Berdasarkan hasil temuan dari penelitian sebelumnya tersebut, diharapkan penyajian laporan keuangan dapat mengalami perbaikan atas pengendalian intern nya guna mendapatkan dan membagikan informasi yang disajikan secara valid dan tepat. Berdasarkan uraian di atas, didapati hubungan yang sinkron terhadap efektivitas sistem pengendalian intern dengan penyajian laporan keuangan di PUSDIKPAL yang akhirnya dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Efektivitas sistem pengendalian intern mempengaruhi penyajian laporan keuangan di PUSDIKPAL.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang digunakan ialah metode asosiatif. Dimana, menurut (Sugiyono, 2014: 55) metode asosiatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mencari tahu hubungan antara dua variabel atau lebih, mencari peranan, pengaruh, dan hubungan yang bersifat sebab - akibat, yang merupakan variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Adapun variabel yang disinkronkan pada penelitian ini adalah variabel yang terdiri dari variabel motivasi (x) terhadap kinerja (y).

Menurut (Sujarwani 2015, 16) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang tujuannya untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan dilakukannya penelitian ini, maka dapat menghasilkan sebuah teori yang diharapkan berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol sebuah gejala. Penelitian yang didasari dengan tingkat eksplanasi pada penelitian

merupakan penelitian asosiatif. Karena penelitian yang akan dilakukan ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.

Penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dan juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian yang menggunakan metode ini memiliki tingkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena dengan metode ini dapat dibangun sebuah teori yang dapat berfungsi untuk membantu dalam menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Adapun pendapat lain yang diutarakan oleh Sugiyono (2019:65) bahwa penelitian asosiatif merupakan sebuah rumus dalam menyelesaikan masalah penelitian yang memiliki sifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dan dalam penelitian ini metode penelitian asosiatif diaplikasikan untuk mengedintifikasi sejauh mana pengaruh variabel X (variabel bebas) yang terdiri atas kapabilitas anggota (X1), tingkat pemanfaatan teknologi (X2), dan efektivitas sistem pengendalian intern (X3) terhadap variabel Y yaitu penyajian laporan keuangan (variabel terikat), baik secara parsial maupun simultan.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apa saja pengaruh atau hubungan antara variabel kapabilitas anggota, tingkat pemanfaatan teknologi dan efektivitas sistem pengendalian intern terhadap penyajian laporan keuangan di PUSDIKPAL.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang merupakan kumpulan atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan keunikan tertentu yang ditetapkan oleh para peneliti yang dilakukan untuk mempelajari sesuatu dan kemudian dapat ditarik kesimpulan dari hasil yang dilahirkan (Sugiyono,2016:135). Bila populasi memiliki kuantitas yang besar, maka penelitian tidak dapat mempelajari semua yang terdapat pada populasi tersebut, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2015:73).

Populasi dalam penelitian yang tidak dapat diketahui jumlahnya dapat terbantu untuk menghitung jumlah sampel minimum yang diperlukan dengan mengaplikasikan formula *Lemeshow* yang ditujukan untuk populasi yang tidak diketahui (Snedecor dan Chocran, 2015:75). Sedangkan menurut Hadari Nawawi (1983) Populasi ialah keseluruhan objek penelitian yang merupakan kumpulan dari manusia, hewan, benda - benda, tumbuhan, peristiwa, gejala, maupun nilai tes sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam suatu penelitian yang dilakukan.

Sampel atau contoh merupakan komponen dari populasi yang dipelajari dalam sebuah penelitian yang nanti hasilnya akan dijadikan gambaran bagi populasi asalnya, tetapi bukan populasi itu sendiri. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang telah diteliti atau diamati. Nana Sudjana & Ibrahim (2004: 85) ikut memberikan pendapatnya tentang sampel yang menurut definisinya merupakan sepenggal dari populasi yang dapat diraih dan memiliki sifat yang sesuai dengan populasi yang diambil sampelnya tersebut.

Sugiyono (2008: 118) Sampel adalah salah satu bagian dari keseluruhan serta keunikan yang dipunyai oleh sebuah Populasi. Jika populasi tersebut terhitung besar atau banyak, maka pastinya tidak memungkinkan para peneliti untuk mempelajari keseluruhan yang terdapat pada populasi tersebut dikarenakan akan menghadapi beberapa kendala semisal dana yang terbatas, tenaga dan waktu. Maka dari itu hal ini memerlukan penggunaan sampel yang dapat diambil dari populasi itu. Selanjutnya, apa yang dipelajari dari sampel tersebut maka akan mendapatkan kesimpulan yang nantinya di berlakukan untuk Populasi.

Populasi dalam penelitian ini ialah anggota – anggota yang memiliki hubungan langsung dengan sektor keuangan di PUSDIKPAL. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* yang memanfaatkan sampling jenuh atau sensus. Sampling jenuh atau sensus ini merupakan teknik penentuan sampel dimana semua populasi anggota dipakai langsung sebagai sampel penelitian. Hal ini dilaksanakan karena faktor jumlah populasi yang relatif sedikit, dan peneliti ingin mengeneralisasikan semua hasil yang didapatkan dari penelitian ini dengan resiko yang sangat kecil. Sampling jenuh atau sensus biasanya digunakan saat informasi yang akan

diperoleh berasal dari sumber – sumber yang terpilih berdasarkan kriteria yang telah tentukan peneliti (Sekaran, 2003).

Instrumen Penelitian

Dilansir dari penuturan Zuliarti (2012) kompetensi pegawai dalam kapabilitas anggota (X1) merupakan keahlian dalam tingkatan individu, organisasi atau kelembagaan yang melaksanakan fungsi - fungsi atau kewenangannya dalam mencapai tujuannya secara efektif dan efisien menggunakan indikator pendidikan, pengalaman kerja, juga pelatihan yang diukur dengan kuesioner yang menampilkan 10 Indikator yaitu :

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Kapabilitas Anggota	Sebagai pegawai dibagian keuangan atau akuntansi memiliki kualifikasi dalam bidang keuangan; Sub-bagian keuangan atau akuntansi memiliki sumber daya pendukung operasional yang cukup; Terdapat pelatihan - pelatihan yang dapat membantu penguasaan dan pengembangan keahlian dalam pelaksanaan tugas; Dana - dana dianggarkan untuk memperoleh sumber daya, peralatan, dan pelatihan yang dibutuhkan; Paling tidak 10 persen dari staf sub-bagian keuangan atau akuntansi merupakan lulusan D3 akuntansi atau lebih tinggi; Sebagai bagian keuangan atau akuntansi memiliki	1-5

		uraian peran dan fungsi yang jelas; Peran dan tanggung jawab seluruh pegawai sub-bagian keuangan atau akuntansi telah ditetapkan secara jelas dalam peraturan daerah; Uraian tugas sub-bagian keuangan atau akuntansi sudah sesuai dengan fungsi akuntansi yang sesungguhnya; Terdapat pedoman mengenai prosedur dan proses akuntansi; Sub-bagian keuangan atau akuntansi telah melaksanakan proses akuntansi	
--	--	---	--

Zuliarti (2012) memberikan pandangannya tentang tingkat pemanfaatan teknologi (X2) merupakan tingkat integrasi teknologi informasi dalam penyelesaian tugas - tugas akuntansi dengan indikator komponen sistem informasi, komputerisasi proses akuntansi, juga sistem informasi akuntansi yang dapat ditinjau dengan pengisian kuesioner yang menyajikan 8 indikator yaitu :

NO	Variabel	Indikator	Skala
1	Tingkat Pemanfaatan Teknologi	Sub-bagian akuntansi atau keuangan memiliki fasilitas komputer yang cukup dalam pelaksanaan tugas; Sudah terpasangnya jaringan internet pada unit kerja; Pemanfaatan jaringan internet sebagai penghubung antar unit kerja dalam mengirim dan menerima	1-5

		<p>data dan informasi yang dibutuhkan; Proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi; Pengolahan data transaksi keuangan sudah menggunakan software yang sesuai dengan peraturan dalam perundang - undangan; Laporan akuntansi dan manajerial dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi; Adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara berkala; Peralatan yang rusak masuk dalam data perbaikan dan diperbaiki tepat pada waktunya.</p>	
--	--	---	--

Dikutip dari pandangan Zuliarti (2012) terhadap efektivitas sistem pengendalian intern (X3), menurutnya efektivitas sistem pengendalian intern merupakan bagian dari pengendalian intern yang mencakup tentang pengorganisasian personel, kebijakan, perencanaan, prosedur, pencatatan, pelaporan, supervisi dan review intern yang bisa kita dapatkan jawabannya dengan penyebaran dan pengisian kuesioner yang berisikan 9 Indikator yaitu :

NO	Variabel	Indikator	Skala
1	Efektivitas Sistem Pengendalian Intern	Sub-bagian keuangan atau akuntansi telah mengadakan sistem akuntansi yang meliputi prosedur akuntansi penerimaan kas, prosedur akuntansi pengeluaran kas, prosedur	1-5

	<p>akuntansi aset, dan prosedur akuntansi selain kas; Daftar rekening (<i>chart of account</i>) tersedia dan dapat digunakan; Transaksi tidak dapat diselenggarakan tanpa adanya otorisasi dari pihak yang berwenang; Setiap transaksi yang terjadi harus didukung dengan bukti transaksi yang valid dan sah; Setiap transaksi dicatat dalam buku catatan akuntansi; Catatan akuntansi dijaga untuk tetap “<i>up-to-date</i>”; Laporan - laporan keuangan direview dan disetujui terlebih dahulu oleh kepala sub-bagian keuangan atau akuntansi sebelum didistribusikan; Sistem akuntansi yang ada memungkinkan audit atau <i>transaction trail</i>; Ada pemisahan tugas dalam rangka pelaksanaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP).</p>	
--	---	--

Zuliarti (2012) berpendapat bahwa penyajian laporan keuangan (Y) merupakan penyajian informasi yang bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa informasi tersebut valid dan tepat adanya dan sudah sesuai PP No. 71 Tahun 2010. Variabel ini dapat diukur dengan penyebaran dan pengisian kuesioner yang berisikan 10 Indikator antara lain :

NO	Variabel	Indikator	Skala
1	Penyajian Laporan Keuangan	<p>Transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya diberikan atau didapatkan secara wajar diharapkan dapat tersaji dengan jujur dalam laporan keuangan;</p> <p>Penyajian neraca keuangan;</p> <p>Penyajian laporan realisasi anggaran atau laporan perhitungan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP); Penyajian catatan atas laporan keuangan; Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji; Rekonsiliasi dilakukan secara periodik antara catatan akuntansi dengan catatan bank atau catatan pihak eksternal yang membutuhkan konfirmasi atau rekonsiliasi; Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu;</p> <p>Informasi yang dibutuhkan segera tersedia ketika diminta; Laporan - laporan sering disediakan secara sistematis dan teratur (misal: Laporan harian, laporan mingguan, laporan bulanan, laporan semester, dan laporan tahunan); Laporan - laporan yang tersedia disampaikan secara</p>	1-5

		sistematis dan teratur yaitu laporan realisasi anggaran atau laporan perhitungan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), neraca, dan catatan atas laporan keuangan.	
--	--	---	--

Untuk tercapainya tujuan dari penelitian ini, maka diaplikasikan juga metode analisis regresi linear berganda yang menurut Zuliarti (2012) digunakan dalam meramalkan tentang bagaimana keadaan (naik turunnya) variable dependen (kriteria), bila dua atau lebih variable independen sebagai factor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Daftar Pustaka

- _____. (2014). Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Abdul, Kadir. (2014). *Pengenalan Sistem Informasi*, Edisi Revisi. Yogyakarta : Andi.
- Agung Rai, I Gusti. (2008). *Audit Kinerja Pada Sektor Publik : Konsep, Praktik, Studi Kasus*. Jakarta : Salemba Empat.
- Agus D., Harjito dan Martono. (2013) *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua. Yogyakarta : Ekonisa.
- Al. Haryono Jusup. (2011). *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Arfianti, Dita. (2011). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Batang)*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Arifin & Setyawan. (2012). *Pengembangan Pembelajaran Aktif Dengan ICT*. Yogyakarta : PT. Skripta Media Creative.
- Arsyad, Azhar. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Grafindo Persada)
- Fatah Syukur NC. (2008). *Teknologi Pendidikan*. Semarang : Rasai Media Group.
- Hamzah, Ardi. (2009). *Evaluasi Kesesuaian Model Keperilakuan Dalam Penggunaan Teknologi Informasi di Indonesia*. Yogyakarta : Universitas Trunojoyo.

Harahap, Sofyan Syafari. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Hartadi, Bambang. (1987). *Auditing Suatu Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Tahap Pendahuluan*. Yogyakarta : BPFE.

Herman. (2015). *Pengaruh Komitmen Organisasi dan Audit Internal Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pengendalian Intern Sebagai Variabel Intervening*. Tesis. Makassar : Universitas Hasanuddin.

Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta : Grasindo.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Laporan Keuangan*. Jakarta : IAI.

Jogiyanto. (2010). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, Edisi IV. Yogyakarta : Andi.

Mahmudi. (2011). *Manajemen Keuangan Daerah*. Jakarta : Erlangga.

Menon, Anil, et al. (1999). “*Antecedents and Consequences of Marketing Strategy Making : A Models and A Test*”. Journal of Marketing. Vol. 64, P. 18-40.

Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi*, Edisi Tiga. Jakarta: Selemba Empat.

Nurillah, As Syifa. (2014). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kota Depok)*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.

Pujonggo. (2004). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta.

Sari, A., Lolita & Fauzia. (2017). *Pengukuran Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Menggunakan European Quality of Life 5 Dimensions (Eq5d) Questionnaire dan Visual Analog Scale (VAS)*. Jurnal Ilmiah Ibnu Sina, 1-12.

Sekaran, Uam. (2003) *Research Methods for Business : A Skill Building Approach*. New York-USA ; Joohn Wilet and Sons, Inc.

Snedcor & Cochran. (2015). *Statistical Methods*. USA : Iowa State University Press.

Sudjana, N. (1989). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinarbaru

Sudjana, Nana dan Ibrahim. (2004). Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung : Sinar Baru Algesindo.

- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : PT Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sutabri, Tata. (2014). *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta : Andi.
- Thompson, Ronald L, Haggings, Christoper A., dan Howell, Jane M. (1991). “Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization”. *Mis Quarterly*, pp. 125-143.
- Widjajanto, Nugroho. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Erlangga.
- Widyaningrum dan Rahmawati. (2010). *Pengaruh SDM dan Pemanfaatan TI terhadap Keterandalan dan Ketepatwaktuhan Pelaporan Keuangan Pemda v dengan variabel intervening pengendalian intern akuntansi*. Surakarta : Jurnal SNA. STIE ST Pignateli.
- Wijana, Nyoman. (2007) *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruhnya Pada Pekerja Individual Pada Bank Perkereditan Rakyat di Kabupaten Tabanan*. Jurnal. Bali : Universitas Udayana.
- Wilkinson, W. Joseph, Michael J. Cerullo, Vasant Raval, & Bernard Wong-On-Wing. (2000). *Accounting Information Systems : Essential Concepts and Application*, Fourth Edition. John Wiley and Sons. Inc.
- Winarno, Slamet Heri. (2017). “Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Rasio Profitabilitas. ”. *Jurnal Moneter* 6(2).
- Winidyaningrum dan Rahmawati. (2010). *Pegaruh SDM dan Pemanfaata TI Terhadap Keterandalan dan Ketepatwaktuhan Pelaporan Keuangan Pemda*
- Yosefrinaldi. (2013). *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Studi Empiris Pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Se-Sumatera Barat)*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Yusufhadi, Dewi S, dan Raphael Rahardjo. (1994). *Teknologi Pembelajaran : Definisi dan Kawasannya*. Jakarta : PT. Unit Percetakan Universitas Negeri Jakarta.
- Zuliatri. (2012). *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah : Studi Pada Pemerintah Kabupaten Kudus*. Skripsi. Kusu : Universitas Muria Kudus.

